



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI EVALUASI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM: STUDI KASUS PELAKSANAAN EVALUASI DI MTSN 2 KARANGANYAR

IMPLEMENTATION OF EDUCATIONAL EVALUATION VALUES FROM AN ISLAMIC PERSPECTIVE: A CASE STUDY OF EVALUATION IMPLEMENTATION AT MTSN 2 KARANGANYAR

Adi Kurniawan^{1*}, Aryan Andika², Yusup Rohmadi³

^{1*}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Email : adichiplex@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Email : aryanandika123@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Email : yusup.rohmadi@staff.uinsaid.ac.id

*email koresponden: adichiplex@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i1.1568>

Abstract

This study aims to explain the implementation of Islamic educational evaluation values through a case study of evaluation practices at MTsN 2 Karanganyar. The background of this research arises from the gap between Islamic evaluation concepts which emphasize fairness, honesty, moral development, and the nurturing of students' potential and the actual practice of evaluation that is still dominated by cognitive assessment. This research employs a qualitative approach using a case study design. Data were collected through classroom observation, document analysis, and interviews with the principal, vice principal of curriculum, subject teachers, boarding supervisors, and boarding students. The findings indicate that the evaluation system at MTsN 2 Karanganyar has integrated several Islamic evaluation principles, particularly honesty, discipline, and character supervision through daily monitoring in the boarding program. However, holistic Islamic evaluation covering spirituality, morality, and character, has not yet been structured and lacks standardized instruments. The study concludes that although the implementation of Islamic-based evaluation has shown positive progress, it still requires improvement in instrument planning, quality assurance, and follow-up mechanisms. Integrating concepts of *hisbah* and *tazkiyah al-nafs* is recommended to strengthen a more comprehensive Islamic educational evaluation system.

Keywords : *Islamic educational evaluation, hisbah, character development, madrasah, MTsN 2 Karanganyar.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi nilai-nilai evaluasi pendidikan dalam perspektif Islam melalui studi kasus pada praktik evaluasi pembelajaran di MTsN 2 Karanganyar. Latar belakang penelitian ini muncul dari adanya kesenjangan antara konsep evaluasi pendidikan Islami yang menekankan prinsip keadilan, kejujuran, pembinaan akhlak, serta pengembangan potensi peserta didik



dengan realitas praktik evaluasi yang masih berfokus pada capaian kognitif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui observasi proses evaluasi pembelajaran, analisis dokumen sekolah, serta wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran, pembina boarding, dan siswa kelas boarding. Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik evaluasi di MTsN 2 Karanganyar telah mengintegrasikan sebagian prinsip evaluasi Islami, terutama pada aspek kejujuran, ketertiban belajar, dan pembinaan karakter melalui sistem monitoring harian di asrama. Namun, aspek evaluasi holistik yang mencakup spiritualitas, akhlak, dan karakter masih belum terstruktur dan belum memiliki instrumen baku. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi evaluasi berbasis nilai Islam di madrasah ini menunjukkan perkembangan positif, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan instrumen, penjaminan mutu, dan tindak lanjut evaluasi. Oleh karena itu, integrasi konsep evaluasi Islami berbasis hisbah dan tazkiyah al-nafs dapat menjadi arah pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif.

Kata Kunci : evaluasi pendidikan Islam, hisbah, pembelajaran madrasah, karakter, MTsN 2 Karanganyar.

1. PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, baik dalam perspektif sistem pendidikan nasional maupun pendidikan Islam. Dalam konteks pendidikan modern, evaluasi tidak hanya dipahami sebagai proses untuk mengukur capaian kognitif peserta didik, tetapi juga sebagai instrumen untuk menilai perkembangan sikap, perilaku, dan pembentukan karakter. Sementara itu, dalam perspektif Islam, evaluasi memiliki dimensi yang lebih mendalam karena berkaitan dengan tanggung jawab moral, amanah seorang pendidik, serta proses hisbah yang menekankan pentingnya pengawasan, perbaikan, dan penyucian diri (tazkiyah al-nafs). Namun, realitas pendidikan saat ini menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan, termasuk madrasah, masih menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai evaluasi Islami tersebut ke dalam praktik evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari.

Salah satu kesenjangan yang sering dijumpai adalah dominasi evaluasi yang hanya menekankan aspek pengetahuan, sementara aspek afektif dan spiritual belum dinilai secara sistematis. Padahal, pendidikan di madrasah memiliki mandat untuk membentuk peserta didik yang bukan hanya cerdas secara intelektual, namun juga berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, serta selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menempatkan akhlak sebagai inti dari proses pendidikan (Al-Attas, 2018). Dalam praktiknya, evaluasi karakter sering kali tidak mendapatkan porsi yang seimbang dengan evaluasi akademik, sehingga belum menggambarkan perkembangan siswa secara utuh.

MTsN 2 Karanganyar sebagai salah satu madrasah negeri berbasis boarding school menghadapi tantangan serupa. Model boarding memberikan peluang yang lebih besar untuk membangun karakter dan menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pengawasan dan pembinaan yang berlangsung selama 24 jam. Namun, keunggulan sistem boarding tidak selalu berjalan optimal apabila tidak didukung oleh sistem evaluasi yang kuat, terencana, dan berlandaskan nilai-nilai Islami. Dalam beberapa kesempatan, hasil observasi menunjukkan



bahwa proses evaluasi pembelajaran di kelas berjalan sesuai standar nasional, tetapi evaluasi pembinaan akhlak dan perilaku siswa boarding cenderung bergantung pada catatan harian pembina, yang tidak selalu terdokumentasi secara sistematis.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam evaluasi pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap karakter dan disiplin peserta didik. Misalnya, studi oleh Nurhadi (2019) menemukan bahwa penerapan evaluasi berbasis hisbah dapat meningkatkan kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas dan ujian. Penelitian Retnowati et al. (2018) juga menjelaskan bahwa model evaluasi yang menyentuh ranah afektif memiliki kontribusi kuat dalam membangun etos belajar dan kedisiplinan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada konteks non-boarding, sehingga belum banyak mengungkap bagaimana evaluasi Islami diimplementasikan dalam lingkungan madrasah berbasis asrama.

Selain itu, evaluasi dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan. Dalam pandangan al-Ghazali (dalam Nata, 2020), evaluasi adalah bagian dari proses introspeksi yang bertujuan memperbaiki diri. Konsep ini, jika diterapkan dalam pendidikan madrasah terutama yang menggunakan sistem boarding, dapat meningkatkan efektivitas pembinaan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana madrasah seperti MTsN 2 Karanganyar menerapkan evaluasi dalam perspektif Islam menjadi penting dilakukan.

Kesenjangan lain yang ditemukan adalah kurangnya instrumen evaluasi yang secara khusus dirancang untuk menilai dimensi keislaman siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan ibadah, adab terhadap guru, serta kepedulian sosial. Dalam praktiknya, sebagian besar guru masih menggunakan instrumen konvensional yang lebih menekankan pada hasil belajar akademik. Padahal, karakteristik siswa boarding memungkinkan adanya pendekatan evaluasi yang lebih menyeluruh karena siswa berada dalam lingkungan pendidikan yang terkontrol hampir sepanjang waktu.

Madrasah ini sebenarnya telah melakukan sejumlah inovasi dalam evaluasi, seperti sistem penilaian ibadah, jurnal monitoring kegiatan malam, dan laporan pembinaan akhlak harian. Namun, inovasi-inovasi tersebut belum terintegrasi dalam sistem penilaian yang komprehensif dan belum dianalisis secara berkala untuk kepentingan tindak lanjut pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya kajian evaluatif agar madrasah dapat memiliki model evaluasi yang lebih matang dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai evaluasi dalam perspektif Islam pada praktik evaluasi pembelajaran dan pembinaan karakter di MTsN 2 Karanganyar. Fokus penelitian ini meliputi: (1) konsep evaluasi pendidikan yang digunakan oleh madrasah; (2) implementasi nilai-nilai evaluasi Islami dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan boarding; dan (3) faktor pendukung serta hambatan yang mempengaruhi pelaksanaannya. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik evaluasi di madrasah



berbasis boarding serta menunjukkan sejauh mana nilai-nilai Islam diinternalisasikan ke dalam proses tersebut.

Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi konsep evaluasi Islami dengan sistem boarding pada madrasah negeri. Sementara penelitian terdahulu banyak membahas evaluasi pembelajaran atau evaluasi karakter secara terpisah, penelitian ini menempatkan keduanya dalam satu kerangka yang utuh. Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana instrumen evaluasi dapat dikembangkan untuk menilai aspek akademik dan akhlak secara bersamaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi praktis bagi madrasah untuk memperkuat sistem evaluasi yang tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam praktik evaluasi pendidikan dalam perspektif Islam yang diterapkan di MTsN 2 Karanganyar, khususnya dalam konteks pembelajaran di kelas dan pembinaan siswa di lingkungan boarding. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik, mendeskripsikan peristiwa dalam konteks alami, serta menggali makna dari sudut pandang para pelaku yang terlibat (Yin, 2018).

a. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di MTsN 2 Karanganyar yang memiliki program boarding school. Subjek penelitian terdiri dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses evaluasi, yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, empat guru mata pelajaran, dua pembina asrama, dan enam siswa boarding kelas VIII dan IX. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut evaluasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

✓ Observasi

Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan malam di asrama, evaluasi ibadah harian, pengisian jurnal monitoring, dan kegiatan penilaian oleh guru. Observasi dilakukan secara langsung dengan mencatat aktivitas, interaksi, serta pola evaluasi yang muncul.

✓ Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan format semi terstruktur agar peneliti memperoleh data yang mendalam, namun tetap fleksibel mengikuti alur jawaban informan. Pertanyaan wawancara mencakup pemahaman informan tentang evaluasi Islami, praktik evaluasi yang dilaksanakan, tantangan yang dihadapi, serta strategi tindak lanjut evaluasi. Setiap wawancara berlangsung antara 30–60 menit.



✓ Analisis Dokumen

Dokumen yang dianalisis meliputi RPP, lembar penilaian guru, jurnal pembinaan asrama, catatan pelanggaran siswa, rekap evaluasi ibadah, SOP boarding, serta buku laporan perkembangan peserta didik. Dokumen ini digunakan untuk membandingkan praktik di lapangan dengan perencanaan atau pedoman resmi madrasah.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri sebagai human instrument yang berperan dalam merencanakan, mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data (Creswell, 2016). Peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, serta lembar analisis dokumen sebagai instrumen bantu. Kisi-kisi pedoman wawancara mencakup tiga aspek utama: (1) konsep evaluasi yang dipahami; (2) pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran dan boarding; dan (3) nilai-nilai Islam yang diintegrasikan.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi: reduksi data, yaitu memilih, merangkum, dan memfokuskan data sesuai fokus penelitian, penyajian data yaitu menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau kategori tematik, penarikan Kesimpulan yaitu menemukan pola, hubungan, dan makna yang menunjukkan implementasi nilai evaluasi Islami.

e. Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber (guru, pembina, siswa), triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumen), serta member checking dengan meminta konfirmasi informan mengenai hasil sementara penelitian. Selain itu, peneliti menjaga konsistensi temuan dengan melakukan pencatatan lapangan secara sistematis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum MTsN 2 Karanganyar

MTsN 2 Karanganyar merupakan salah satu madrasah negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar. Madrasah ini memiliki dua model layanan pendidikan, yaitu reguler dan boarding. Program boarding sendiri dirancang sebagai bentuk pengembangan diri peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai kedisiplinan, akhlak, dan kemandirian.

Secara struktural, MTsN 2 Karanganyar memiliki organisasi yang lengkap, mulai dari kepala madrasah, waka kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas, hingga pengelola asrama. Pengelolaan asrama dilakukan oleh tim khusus yang terdiri dari pengasuh, pembina, wali asrama, dan petugas keamanan. Seluruh unit bekerja dalam satu sistem evaluasi untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan pendidikan karakter Islam.

b. Deskripsi Temuan Penelitian

Hasil penelitian lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen menunjukkan bahwa praktik evaluasi di MTsN 2 Karanganyar dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan tindak lanjut hasil



evaluasi. Setiap tahapan memiliki karakteristik yang berbeda, namun saling berhubungan dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan serta penguatan nilai-nilai Islam.

c. Hasil Penelitian Berdasarkan Fokus Penelitian

1) Perencanaan Evaluasi dalam Perspektif Islam

Perencanaan evaluasi di MTsN 2 Karanganyar dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip *tadabbur*, *tahqiq*, dan *hisbah*. Tim pengelola sekolah biasanya mengadakan rapat awal semester untuk menentukan fokus evaluasi, seperti: ketertiban siswa, kedisiplinan ibadah, kinerja guru dalam pembelajaran, kesesuaian implementasi kurikulum, pembinaan karakter di asrama

Dari wawancara dengan Waka Kurikulum, perencanaan evaluasi tidak hanya mengacu pada standar Kementerian Agama, tetapi juga pada nilai-nilai tanggung jawab (*amanah*), kejujuran (*shidq*), serta semangat perbaikan berkelanjutan (*islah*). Ini sejalan dengan prinsip evaluasi dalam Islam yang menekankan pada keberkahan proses, bukan hanya hasil.

2) Pelaksanaan Evaluasi Berbasis Nilai Islam

Pelaksanaan evaluasi di lapangan menunjukkan bahwa madrasah menggunakan beberapa model, yaitu: evaluasi akademik yang meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru membuat instrumen penilaian yang mencakup tes harian, tugas proyek, penilaian sikap, ujian tengah dan akhir semester. Guru menekankan penilaian yang objektif dan jujur. Dalam observasi kelas, guru sering mengingatkan siswa untuk menghindari kecurangan karena “ilmu yang tidak jujur tidak membawa keberkahan”. Kedua evaluasi pembiasaan keagamaan. Di asrama, evaluasi dilakukan tiap hari, terutama pada kehadiran shalat berjamaah, kegiatan mengaji dan tahfidz, adab terhadap guru dan teman. Pembina asrama mencatat perkembangan siswa dan melakukan pembinaan jika ditemukan pelanggaran. Pendekatan yang digunakan lebih pada pendekatan *tarbiyah*, bukan penghukuman semata. Ketiga evaluasi kedisiplinan dan karakter. Evaluasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung, pengisian jurnal sikap, dan dialog personal. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, amanah, kerja sama, dan kepedulian sosial menjadi indikator utama. Dan terakhir evaluasi manajemen. Evaluasi ini dilakukan oleh kepala madrasah dan tim manajemen melalui monitoring program, pemeriksaan administratif, serta laporan bulanan pengasuh dan guru.

3) Tindak Lanjut Evaluasi

Tindak lanjut hasil evaluasi menjadi bagian penting karena menentukan langkah perbaikan. Dari penelitian ditemukan bahwa follow up dilakukan melalui remedial dan pengayaan, bagi siswa yang belum mencapai standar akademik, pembinaan khusus bagi siswa yang mengalami masalah kedisiplinan atau akhlak, musyawarah guru untuk memperbaiki metode pembelajaran, rapat evaluasi asrama, untuk memperbaiki tata tertib atau sistem pembinaan, pendampingan orang tua, jika ada perilaku siswa yang perlu penanganan keluarga. Semua tindak lanjut dilakukan dengan prinsip *islah* (perbaikan), *hikmah* (kebijaksanaan), dan *rahmah* (pendekatan kasih sayang).

d. Temuan Khusus Penelitian

Berdasarkan analisis data, terdapat beberapa temuan penting diantaranya integrasi nilai Islam sangat kuat, terutama dalam evaluasi pembiasaan ibadah dan akhlak, model evaluasi



berjalan dua arah, yaitu dari guru ke siswa dan dari pengelola asrama ke orang tua, evaluasi tidak hanya administratif, tetapi juga spiritual dan moral, pendekatan pembinaan lebih dominan daripada hukuman, sejalan dengan prinsip evaluasi Islami yang mendidik, bukan menghukum, kepemimpinan kepala madrasah sangat menentukan keberhasilan evaluasi, terutama dalam menetapkan budaya mutu.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam bagaimana konsep evaluasi dalam Islam diimplementasikan dalam sistem pendidikan di MTsN 2 Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik evaluasi di madrasah tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada penguatan akhlak dan pembiasaan ibadah siswa. Dengan kata lain, evaluasi ditempatkan sebagai proses tarbiyah yang menyeluruh, bukan sekadar pengukuran hasil belajar.

a. Evaluasi sebagai Instrumen Pembinaan (Tarbiyah)

Dalam literatur pendidikan Islam, evaluasi tidak dipahami sebagai aktivitas menghakimi, tetapi sebagai bentuk pengawasan yang bertujuan memperbaiki (*islah*) dan membimbing (*irsyad*). Konsep ini sejalan dengan prinsip *hisbah* yang menekankan tanggung jawab moral untuk saling mengingatkan dalam kebaikan.

Temuan di MTsN 2 Karanganyar menunjukkan bahwa guru dan pengasuh asrama menerapkan evaluasi dengan pendekatan tarbiyah. Mereka lebih sering menggunakan metode nasihat, pendampingan, dan dialog personal dibandingkan memberikan sanksi. Pendekatan ini sesuai dengan nilai *rahmah* dan *hikmah* yang menjadi karakter evaluasi dalam Islam.

Fenomena ini memperkuat pandangan bahwa evaluasi di lembaga pendidikan Islam semestinya berfungsi membentuk karakter, bukan hanya menilai kemampuan kognitif. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan oleh madrasah sudah mengarah pada model pembinaan komprehensif sebagaimana diajarkan dalam tradisi Islam.

b. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Proses Evaluasi

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah kuatnya integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru dan pengelola sekolah memasukkan indikator akhlak, kedisiplinan ibadah, dan adab siswa. Hal ini menyiratkan bahwa evaluasi tidak hanya mengukur *apa yang siswa tahu*, tetapi juga *bagaimana mereka bersikap*.

Pada tahap pelaksanaan, evaluasi pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, mengaji, dan tahfidz menjadi bagian rutin yang dicatat setiap hari. Praktik ini selaras dengan prinsip *muhasabah* yang dilakukan secara terus-menerus dalam ajaran Islam.

Selanjutnya, tindak lanjut evaluasi juga memperlihatkan nilai *islah* yang menekankan pada perbaikan, bukan penghukuman. Siswa yang mengalami kesulitan tidak langsung diberi sanksi, tetapi dibimbing melalui pendekatan personal. Model ini merupakan implementasi nyata dari evaluasi berorientasi nilai.

c. Relevansi Konsep Hisbah dalam Sistem Evaluasi Madrasah

Konsep *hisbah* dalam tradisi Islam mengacu pada sistem pengawasan yang mendorong terciptanya kebaikan dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, hisbah dapat dipahami



sebagai upaya untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran, perilaku siswa, serta mutu manajemen madrasah.

Di MTsN 2 Karanganyar, hisbah tampak pada: pembinaan harian di asrama, monitoring kehadiran ibadah berjamaah, pengawasan perilaku siswa di lingkungan madrasah, evaluasi manajemen secara berkala oleh kepala madrasah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan prinsip hisbah secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Sistem pengawasan yang terstruktur ini membantu madrasah menjaga kedisiplinan dan kualitas pembinaan.

d. Evaluasi Akademik dalam Kerangka Etika Islam

Evaluasi akademik yang diterapkan di MTsN 2 Karanganyar tidak sekadar mengikuti standar Kementerian Agama, tetapi juga memperhatikan etika Islam. Guru menekankan pentingnya kejujuran dalam setiap penilaian. Upaya ini dapat dilihat dari pengawasan ujian, penggunaan nasihat moral, serta penanaman nilai amanah sebelum siswa mengerjakan tes.

Penekanan pada kejujuran merupakan praktik evaluasi yang sangat relevan dengan konsep *al-akhlak al-karimah* dalam Islam. Dengan demikian, evaluasi akademik di madrasah tidak hanya berfungsi mengukur kemampuan kognitif, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter moral.

e. Keterkaitan Evaluasi dan Manajemen Mutu Madrasah

Evaluasi di MTsN 2 Karanganyar tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian penting dari upaya peningkatan mutu madrasah. Setiap temuan evaluasi ditindaklanjuti melalui rapat manajemen, revisi program asrama, dan penguatan metode pembelajaran. Kepala madrasah berperan sebagai motor penggerak dalam memastikan evaluasi berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan dalam Islam yang menuntut seorang pemimpin untuk melakukan *tadabbur*, *perencanaan*, dan *pengawasan* secara baik. Praktik ini menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi sebagai instrumen pengendalian mutu yang menyentuh aspek akademik, spiritual, dan manajerial.

f. Evaluasi Ex-Post dalam Perspektif Islam dan Implementasinya

Salah satu konsep evaluasi modern yang sejalan dengan ajaran Islam adalah evaluasi ex-post, yaitu evaluasi yang dilakukan setelah program berjalan untuk melihat dampak jangka panjang. Pada penelitian ini, beberapa praktik evaluasi di MTsN 2 Karanganyar memiliki karakter ex-post, seperti review perkembangan akhlak siswa setelah satu semester, penilaian efektivitas program pembiasaan ibadah, evaluasi kinerja guru setelah pelaksanaan pembelajaran, rapat evaluasi akhir tahun untuk menilai capaian program boarding, konsep ini relevan dengan prinsip *al-'ibarah bi al-ma'al* (penilaian berdasarkan hasil akhirnya), salah satu prinsip penting dalam literatur etika Islam. Dengan demikian, praktik evaluasi di madrasah telah mengadopsi model evaluasi yang sesuai baik dengan standar pendidikan modern maupun prinsip ajaran Islam.

g. Evaluasi sebagai Bagian dari Pembentukan Karakter Peserta Didik

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa evaluasi merupakan salah satu instrumen utama dalam pembentukan karakter siswa, terutama di kelas boarding. Sistem pembinaan yang ketat namun humanis, mendorong siswa membangun kebiasaan baik secara konsisten. Kegiatan



seperti shalat subuh berjamaah, murojaah, kajian malam, piket kebersihan, dan pembiasaan salam menjadi indikator evaluasi harian yang membentuk karakter disiplin dan akhlak terpuji. Pola ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin membentuk manusia beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi evaluasi pendidikan dalam perspektif Islam dengan studi kasus di MTsN 2 Karanganyar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut.

Pertama, proses evaluasi di MTsN 2 Karanganyar tidak hanya difokuskan pada aspek akademik, tetapi juga diarahkan pada pembinaan karakter dan pembiasaan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan model evaluasi yang selaras dengan konsep tarbiyah dalam Islam, yaitu pembinaan yang menyeluruh mencakup aspek akal, sikap, dan perilaku.

Kedua, nilai-nilai Islam seperti muhasabah, hisbah, islah, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab tampak terintegrasi dalam setiap tahapan evaluasi. Baik dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut, guru dan pengasuh asrama menempatkan evaluasi sebagai sarana pembinaan moral. Model penilaian yang digunakan juga lebih menekankan pendekatan kasih sayang, bimbingan, dan nasihat ketimbang sekadar pemberian sanksi, sehingga mencerminkan semangat pendidikan Islami.

Ketiga, praktik evaluasi di madrasah menunjukkan adanya penerapan evaluasi ex-post, yaitu pengukuran hasil kegiatan pembinaan setelah program berjalan dalam durasi tertentu. Evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas program boarding, perkembangan akhlak siswa, dan kualitas manajemen madrasah. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip al-'ibarah bi al-ma'al yang menilai sesuatu berdasarkan hasil akhirnya.

Keempat, evaluasi terbukti menjadi instrumen penting dalam menjaga mutu pendidikan di MTsN 2 Karanganyar. Setiap temuan evaluasi ditindaklanjuti dengan program pembinaan lanjutan, rapat evaluasi, maupun revisi kurikulum boarding. Model ini menegaskan bahwa evaluasi bukan sekadar kegiatan teknis, tetapi bagian strategis dalam peningkatan mutu lembaga.

Secara keseluruhan, implementasi evaluasi di MTsN 2 Karanganyar menggambarkan sebuah model yang harmonis antara teori evaluasi modern dan nilai-nilai Islam. Evaluasi diposisikan sebagai instrumen pembentukan karakter, penguat kedisiplinan ibadah, serta kendali mutu lembaga. Ke depan, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model evaluasi berbasis nilai Islam yang lebih komprehensif di lembaga pendidikan lainnya..

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. (2019). *Evaluasi Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.



- Arifin, Z. (2020). Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 145–157.
- Aziz, A. (2018). Hisbah dan Pengawasan Pendidikan dalam Tradisi Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 33–47.
- Basri, H. (2021). Integrasi Nilai Keislaman dalam Sistem Penilaian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 201–219.
- Fathurrahman, M. (2017). Pembinaan Karakter Melalui Pembiasaan Ibadah di Sekolah Berbasis Asrama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 78–92.
- Haryanto, E. (2022). Evaluasi Ex-Post sebagai Instrumen Pengukuran Dampak Program Pendidikan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 14(2), 112–129.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashir, M. (2020). Konsep Tarbiyah dalam Perspektif Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Studi Islam*, 9(2), 121–138.
- Nurhayati, S. & Karim, M. (2019). Model Pembinaan Akhlak di Madrasah Boarding School. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 4(2), 56–70.
- Rahmawati, D. (2021). Implementasi Sistem Evaluasi Holistik di Sekolah Menengah Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 187–205.
- Suhartono, T. (2017). Kejujuran sebagai Prinsip Utama Evaluasi Belajar dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Moralitas*, 2(1), 44–59.
- Syamsuddin, A. (2022). Integrasi Spiritualitas Islam dalam Kurikulum Pendidikan Formal. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 13(1), 98–115.
- Yusuf, A. M. (2019). *Evaluasi Pendidikan: Teori, Prinsip, dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.